

## Pendampingan Desain Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Moodle* bagi Guru di SMP Xaverius 2 Palembang

Firmansyah<sup>1</sup>, Yuliana F. H.<sup>2</sup>, Deskoni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya  
<sup>2</sup>yulianafh@fkip.unsri.ac.id

Received: 8 April 2022; Revised: 1 Agustus 2022; Accepted: 10 September 2022

### Abstract

*The policy to carry out online in the era of the covid-19 pandemic is a challenge, especially for teachers at Xaverius 2 Palembang Junior High School, where so far they are still experiencing difficulties in developing online systematic. With these conditions, the community service team of the Economic Education Study Program, FKIP Sriwijaya University, carried out mentoring activities e-learning based moodle for teachers at Xaverius 2 Junior High School Palembang. Where this activity was attended by 20 teachers which aim to improve the understanding and skills of teachers in using e-learning-based Moodle as an alternative that they can use in compiling online learning. The method of activities carried out is in the form of guided training activities and mentoring with the methods of lectures, discussions, guided assignment, and independent assignments which are carried out offline and online. Based on the results of the mentoring activities, it was found that there was an increase in teacher understanding regarding the use of e-learning by 40%.*

**Keywords:** *mentoring; learning design; e-learning; moodle*

### Abstrak

Kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran *online* di era pandemi covid-19 menjadi sebuah tantangan khususnya bagi guru di SMP Xaverius 2 Palembang, dimana selama ini mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran *online* yang sistematis guna mendukung kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan kondisi tersebut, maka tim pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya melakukan kegiatan pendampingan desain pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* bagi guru di SMP Xaverius 2 Palembang. Dimana kegiatan ini diikuti oleh 20 guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* sebagai salah satu alternatif yang dapat mereka gunakan dalam menyusun pembelajaran *online*. Metode kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pelatihan terbimbing dan pendampingan dengan metode ceramah, diskusi, penugasan terbimbing dan mandiri yang dilaksanakan secara luring dan daring. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terkait penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* sebesar 40%.

**Kata Kunci:** *pendampingan; desain pembelajaran; e-learning; moodle*

### A. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi yang dialami masyarakat secara global dimulai dari negara China pada Desember 2019 sebagai negara

asal dan menyebar ke berbagai penjuru dunia sehingga WHO mendeklarasikan sebagai pandemi global telah mempengaruhi banyak sector kehidupan termasuk dalam

implementasi dunia Pendidikan. Angka penyebaran yang terbilang sangat cepat dan tingkat bahaya yang tinggi telah menyebabkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara interaktif melalui tatap muka harus dikurangi bahkan dilarang demi menurunkan angka penularan yang terjadi di berbagai negara dan daerah. Bahkan dalam Surat Edaran MENDIKBUD RI No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan Pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19, dimana salah satu kebijakannya mengenai instruksi untuk pelaksanaan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan lebih difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup bagi siswa (MENDIKBUD, 2020).

Kondisi inilah yang menyebabkan aktivitas pembelajaran yang selama ini dilakukan secara *offline*/tatap muka secara tiba-tiba harus terhenti dan digantikan dengan system pembelajaran secara *online* dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Berbagai kesulitan dan hambatan mulai bermunculan, dimana dari sisi guru misalnya mereka harus menyiapkan model pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teknologi *online* untuk setiap aktivitas pembelajaran, sehingga mereka dituntut untuk lebih cepat beradaptasi dan memahami berbagai perangkat digital, seperti penggunaan *e-learning* dan beberapa aplikasi penunjang, seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *kahoot*, *Edmodo*, *moodle*, atau berbagai aplikasi lainnya sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran.

Kendala lainnya yang dialami oleh banyaknya keluarga yang kurang familiar dan belum terbiasa dengan system pembelajaran *online* ini. Bagi orang tua, sekolah dari rumah ini merupakan kejutan besar, khususnya bagi mereka yang biasanya memiliki kesibukan di luar rumah (Aji, 2020). Tantangan lainnya dengan system digitalisasi Pendidikan ini adalah penggunaan biaya yang lebih besar untuk penggunaan paket data, manajemen waktu dan perubahan pola belajar. Selain itu, masih banyak orang tua yang mengalami

kesulitan memahami materi anaknya, sehingga banyak siswa yang tidak dapat memahami materi, karena orang tua yang diharapkan dapat membimbing anaknya untuk dapat belajar di rumah belum mampu mengoptimalkan perannya karena keterbatasan tersebut (Wulandari et al., 2021).

Permasalahan lain yang muncul adalah adanya ketimpangan yang terjadi di tiap sekolah, padahal kegiatan pembelajaran *online* ini memerlukan kesiapan dan dukungan teknologi, sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada aspek pelaksanaannya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih ditemui berbagai kendala, diantaranya 1) penguasaan teknologi yang masih terbatas oleh guru dan siswa; 2) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung; 3) keterbatasan akses internet di beberapa wilayah; dan 4) anggaran yang minim (Aji, 2020).

Di sisi lain, kondisi pandemi ini juga memberikan hikmah dalam dunia pendidikan kita, diantaranya baik guru dan siswa dituntut untuk mampu menguasai penggunaan teknologi secara cepat agar dapat menunjang pembelajaran *online*. Kemampuan penggunaan teknologi yang kian variative inilah yang menjadi tantangan dan secara tidak langsung memaksa mereka untuk menggunakan teknologi sebagai tuntutan dan kebutuhan (Siahaan, 2019). Siswa dapat mempelajari teknologi lebih cepat dan terwujudnya literasi teknologi, proses pembelajaran lebih fleksibel, materi ajar dapat dipelajari kapan saja karena dapat disimpan secara digital, sehingga memungkinkan siswa untuk mendalami sumber informasi secara luas (Risalah et al., 2020).

Hingga saat ini berbagai *platform* gratis untuk pembelajaran telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah melalui *playstore* dan *web*, seperti *sevima edlink*, *moodle*, *google classroom*, *edmodo*, *schology* dan lainnya. Salah satu bentuk pembelajaran berbantuan teknologi digital yang dapat mendukung

## Pendampingan Desain Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle bagi Guru di SMP Xaverius 2 Palembang

Firmansyah, Yuliana F. H., Deskoni

---

kegiatan belajar secara online adalah *e-learning*, yakni sebuah sistem pembelajaran secara menyeluruh dan disusun secara sistematis yang dikemas secara elektronik atau menggunakan komputer sehingga dapat diakses oleh siswa dan guru tanpa terhalang batasan waktu dan tempat, serta mendukung kegiatan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, penggunaan *e-learning* dapat mempermudah kinerja guru dalam mengajar dengan adanya fleksibilitas yang dimiliki (Khoir et al., 2020).

*E-learning* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya 1) memiliki konten yang relevan; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya adanya penyajian contoh dan latihan; 3) menggunakan elemen media dalam penyampaian materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada guru (*synchronous*) maupun pembelajaran mandiri (*asynchronous*) (Hanum, 2013).

Dalam mengembangkan *e-learning* yang layak dan mampu memenuhi kebutuhan bagi penggunanya, diperlukan perencanaan yang baik dan dukungan beberapa platform yang tepat agar mampu mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. *Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment)* merupakan salah satu *platform* yang dapat digunakan dalam mengembangkan *e-learning*, dimana *Moodle* ini merupakan sebuah *Course Content Management (CMS)* berbasis *open source* yang dapat diakses secara gratis dan diperkenalkan pertama kali oleh Martin Dougiamas yang saat ini telah banyak digunakan oleh Universitas, Lembaga pendidikan maupun instruktur individual yang hendak menggunakan teknologi *web* untuk pengelolaan kursusnya (Samsudin & Januhari, 2019).

*Moodle* dapat dijadikan sebuah alternatif media pelaksanaan *e-learning* yang dapat digunakan dalam menyusun konten/isi pembelajaran, meliputi penyusunan modul dan materi ajar, upload materi dan video pembelajaran, evaluasi melalui kuis dan tes secara *online*, dan kegiatan diskusi melalui *room* diskusi dan *chat*. Dengan demikian,

kegiatan pembelajaran *online* yang dikemas secara lengkap dan sistematis dalam *e-learning* berbasis *moodle* akan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, yakni dalam aspek minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Dhika et al., 2020). Namun sayangnya, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan beberapa guru di SMP Xaverius 2 Palembang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan *e-learning* berbasis *moodle*. Selain itu, selama ini memang belum ada kegiatan pelatihan maupun pendampingan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran *online* melalui penggunaan *e-learning* berbasis *moodle*. Padahal untuk mengembangkan *e-learning* sangat dibutuhkan sebuah keterampilan khusus dan kesiapan kompetensi pengguna dalam mengoperasikannya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Batubara, 2018).

Berdasarkan kondisi inilah tim pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya merasa perlu untuk dilakukan kegiatan pendampingan desain pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* bagi guru di SMP Xaverius 2 Palembang. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pemahaman guru pada aplikasi pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle*, dan 2) memperoleh gambaran mengenai tanggapan guru terhadap implementasi *e-learning* berbasis *moodle*. Diharapkan dengan kegiatan pendampingan ini akan mendorong aktivitas pembelajaran di SMP Xaverius 2 Palembang dapat berjalan maksimal dengan menggunakan *e-learning* berbasis *moodle*, apalagi tim pengabdian ini telah memperoleh pelatihan di tahun sebelumnya di level Fakultas dan telah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas perkuliahan. Tentunya hal ini memberikan fondasi kuat secara profesional untuk dapat membagikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kepada sesama pendidik dalam tingkatan yang berbeda.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan desain pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* ini dilaksanakan di SMP Xaverius 2 Palembang yang berlokasi di Jl. Beliton No.51, 26 Ilir D.1Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang,

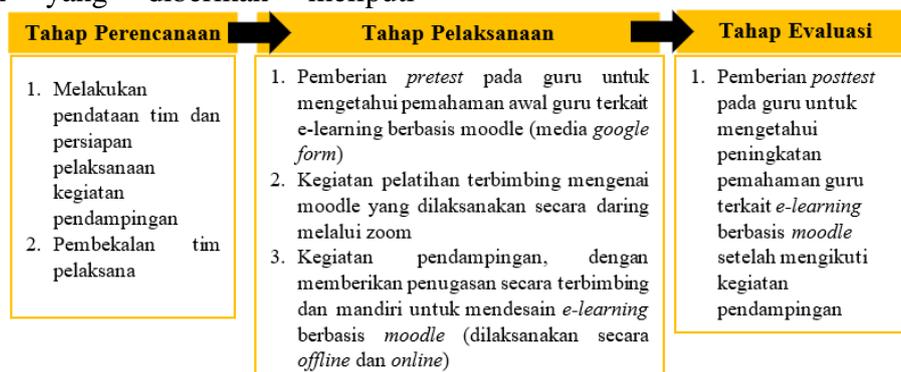
Sumatera Selatan pada tanggal 13 – 30 November 2021 dan diikuti oleh 20 guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Berikut merupakan kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah Mitra

Kondisi Mitra yang terjadi saat ini	Treatment yang diberikan	Kondisi yang Diharapkan
Kebanyakan guru belum memahami dan mampu menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>moodle</i> untuk mendukung aktivitas pembelajaran <i>online</i>	Dilaksanakannya kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi para guru untuk merancang aktivitas pembelajaran dengan menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>moodle</i> .	Guru memperoleh wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun pembelajaran <i>online</i> melalui <i>e-learning</i> berbasis <i>moodle</i> sehingga kegiatan pembelajaran lebih variatif

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang disajikan pada Tabel 1, maka metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa kegiatan pendampingan kepada guru-guru di SMP Xaverius 2 Palembang terkait penggunaan *moodle* dalam mendukung pembelajaran *e-learning* di sekolah tersebut. Teknik pendampingan yang diberikan meliputi

kegiatan pelatihan terbimbing dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan secara daring. Selain itu dilakukan kegiatan penugasan dengan 2 tahap pendampingan, yakni secara terbimbing dan mandiri. Tahapan kegiatan pendampingan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini tim pengabdian telah memilih tema pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mitra, yakni mengenai pendampingan desain pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* untuk selanjutnya melakukan pembagian tugas terhadap dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi beserta mahasiswa yang turut membantu kegiatan pendampingan ini sesuai dengan surat tugas yang dikeluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Selanjutnya dilakukan persiapan dan pembekalan pada tim pelaksana agar kegiatan pendampingan yang akan dilakukan dapat

berjalan dengan baik. Persiapan yang dilakukan, meliputi penyusunan materi pelatihan terkait penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* yang dilakukan oleh dosen yang akan dipaparkan kepada peserta/mitra. Tim mahasiswa membantu persiapan administratif, berupa penyusunan presensi peserta, dan link *zoom meeting* yang akan digunakan pada saat proses pelatihan.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan secara *online*, ketua tim pengabdian berkunjung secara langsung ke sekolah untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dan peserta terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Sambutan dan antusiasme pihak mitra sangat baik menyambut kegiatan ini,

# Pendampingan Desain Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle bagi Guru di SMP Xaverius 2 Palembang

Firmansyah, Yuliana F. H., Deskoni

mengingat manfaat positif dari kegiatan pendampingan yang dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mendesain pembelajaran *online* yang menarik dan kreatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

## Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum memberikan pelatihan terbimbing kepada peserta adalah memberikan pretest untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana pengetahuan peserta terhadap e-learning berbasis moodle. *Pretest* yang diberikan berupa 20 soal tes yang diberikan kepada 20 peserta melalui *google form*. Berdasarkan *pretest* tersebut diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 57,5 dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 (skala skor 10-100).

Berdasarkan hasil *pretest* dapat dikatakan bahwa Sebagian besar guru di SMP Xaverius 2 Palembang belum memiliki pemahaman yang cukup terkait *e-learning* berbasis *moodle*. Sehingga, tim pengabdian merencanakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan terbimbing pada 13 November 2021 dan disetujui oleh pihak sekolah.

Kegiatan pelatihan terbimbing ini dilaksanakan melalui *zoom meeting*, di mana tim dosen memberikan paparan materi pelatihan dan demonstrasi/tutorial terkait:

1. Pembuatan akun pada *gnomio.com* dan *login* ke dalam *moodle*
2. *Install* program *moodle* pada laptop peserta pendampingan
3. *Edit profile moodle* untuk *admin user* agar semua guru dan siswa dapat mengakses *moodle* yang telah dibuat
4. Membuat *course* dan kelas di *moodle*
5. Memasukkan data siswa untuk bergabung dalam moodle (*enrollment user*)
6. Teknik menambah materi ajar dalam *moodle* dari berbagai sumber
7. Membuat kuis dan tugas dalam *moodle*
8. Memasukkan kuis dari aplikasi lainnya ke dalam *moodle*.

Setelah kegiatan paparan materi selesai dilakukan, setiap peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan terkait hal-hal yang belum

dipahami pada kegiatan diskusi. Antusiasme peserta terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan, dan masih ditemui beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan materi yang telah disajikan, diantaranya kesulitan dalam menggunakan fasilitas *enrollment user*, yakni untuk menambahkan siswa ke dalam kelas/*course* yang telah mereka buat. Selain itu, proses pembuatan presensi kehadiran, kuis dan tes dalam *moodle* yang membutuhkan langkah-langkah yang cukup panjang sehingga para peserta yang belum familiar dengan *moodle* ini masih merasa kebingungan. Hal ini merupakan suatu hal yang lumrah, karena memang untuk menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* dibutuhkan kesiapan kompetensi pengguna (Batubara, 2018). Selain itu, proses adaptasi memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena fakta yang terjadi di lapangan perkembangan teknologi terjadi secara cepat tidak sejalan dengan perkembangan kompetensi guru (Maskar & Dewi, 2021). Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuka diri terhadap perkembangan yang terjadi dan tiada henti untuk terus belajar agar dapat meningkatkan kualitas dirinya.



Gambar 2. Kunjungan ke Sekolah Sasaran (SMP Xaverius 2 Palembang)



Gambar 3. Paparan Materi Pelatihan Melalui Zoom Meeting (Online)

Kegiatan lanjutan yang dilakukan tim pengabdian ini adalah dengan memberikan penugasan secara mandiri kepada seluruh peserta untuk dapat membuat kelas dan *course* sesuai mata pelajaran yang diampu dalam *e-*

*learning* berbasis *moodle*. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi guru dalam mengeksplorasi kreatifitasnya dalam menyusun program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berbagai fitur yang tersedia di *moodle* dapat dipergunakan sesuai dengan desain kebutuhan mereka dalam aktivitas pembelajaran yang diinginkan hingga semua peserta dapat menyelesaikan rancangan kegiatan belajar di kelas menggunakan aplikasi yang telah disiapkan.

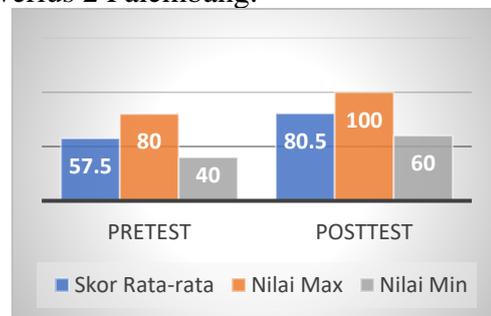
Tim pengabdian tetap memberikan pendampingan terhadap guru-guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara *online* melalui grup *Whatsaap* yang telah dibuat, sehingga peserta yang mengalami kendala dapat menanyakannya di grup tersebut untuk direspon oleh tim pendampingan. Selain itu, tim dosen juga melakukan kunjungan berkala untuk melihat *progress*/peningkatan keterampilan guru dalam menyusun kelas/*course* di *e-learning*.

#### Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru/peserta terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *moodle*. Untuk itu, peserta diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan *e-learning* berbasis *moodle*. Berdasarkan *posttest* yang diberikan diperoleh skor rata-rata sebesar 80,5, dengan nilai terendah yakni 60 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* setelah dilakukannya kegiatan pendampingan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor rerata sebesar 23 yakni dari 57,5 menjadi 80,5 atau sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui

kegiatan pendampingan desain pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru-guru di SMP Xaverius 2 Palembang.



Gambar 4. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Guru dalam Penggunaan *E-learning* Berbasis *Moodle*

Selanjutnya, berdasarkan tanggapan para peserta pendampingan, kegiatan ini memberikan manfaat bagi para peserta dalam menggunakan *e-learning* berbasis *moodle*, dimana saat ini mereka dapat dengan mudah mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga mampu mendesain pembelajaran *online* yang lebih variatif. Meskipun di beberapa peserta masih ditemui kesulitan dalam menggunakan *moodle* karena memang baru pertama kali belajar menggunakan *moodle* dan belum terbiasa dengan aplikasi ini. Selain itu, komitmen para guru untuk menggunakan kelas/*course* yang telah dibuat sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran *online* menjadi salah satu keberhasilan kegiatan pendampingan ini untuk memfasilitasi guru dalam menyusun pembelajaran *online* yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pendampingan desain pembelajaran *e-learning* berbasis *moodle* yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun *e-learning* berbasis *moodle*. Hal ini menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan guru untuk mendesain pembelajaran *online* yang lebih variatif. Selain

# Pendampingan Desain Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle bagi Guru di SMP Xaverius 2 Palembang

Firmansyah, Yuliana F. H., Deskoni

itu, kegiatan pendampingan ini juga memperoleh respons yang positif dari guru, dimana saat ini mereka telah mampu mendesain pembelajaran *online* yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Meskipun, di beberapa peserta masih ditemui kendala dalam mengembangkan *e-learning* berbasis *moodle* karena belum familiar/terbiasa dengan menggunakan *moodle*.

## Saran

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, peserta pendampingan memperoleh alternatif media dalam mengembangkan pembelajaran *online*. Selain itu, di waktu yang akan datang perlu dilakukan berbagai pendampingan terkait penggunaan teknologi/aplikasi pembelajaran lainnya untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru dalam penguasaan teknologi, sehingga hal ini akan menciptakan guru-guru profesional yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan pada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Selain itu, pada sekolah mitra, yakni SMP Xaverius 2 Palembang yang telah dengan baik menerima kami untuk melaksanakan kegiatan pendampingan di lembaga tersebut, serta kepada seluruh tim pengabdian dan semua pihak yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Batubara, H. (2018). Pelatihan E-Learning

Berbasis Moodle. *Jurnal off Character Education Society*, 1(1), 57–66.

Dhika, H., Destiawati, F., Surajiyo, S., & Jaya, M. (2020). Implementasi Learning Management System dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 2(0), 228–234.

<http://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/166>

Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.

<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>

Khoir, H. ., Murtinugraha, R. ., & Musalamah, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal PenSil*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453>

Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru MA Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyyah pada Pembelajaran Daring. *Journal Sosial Science and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1–10.

Risalah, A., W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring bagi Guru dan Siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16.

<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>

Samsudin, M., & Januhari, N. N. U. (2019). Pengembangan Pembelajaran E-learning dengan Moodle (Modulator Object-Oriented Dynamic Learning Environment). *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.30864/jsi.v14i1.210>

Siahaan, M. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal*

*Kajian Ilmiah (JKI) Edisi Khusus, 1, 1–6.*

Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, (2020).  
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839–3851.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>